

PERAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI JEMBATAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Putri Sofiatul Maola

Universitas Pendidikan Indonesia

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

Korespondensi penulis: *putrism@upi.edu

Abstract. *This research aims to strengthen students' character education which has begun to diminish due to the globalization that continues to spread through the application of digital literacy. The use of technology such as the internet is easily accessed by various groups, giving rise to unhealthy internet. This research was conducted using a qualitative method through an analytical descriptive approach, where the theory or basis of discussion is taken from the results of literature studies such as books, articles and journals by also describing theories, findings, and other research materials obtained from reference materials to serve as the basis for research activities to develop a framework of thinking related to character education, digital literacy, and its role in the era of the industrial revolution 4.0. This research can be used as a reference for the world of education, namely teachers, especially in elementary schools in strengthening student character. The results of this study show that the role of digital media is very influential for students' lives so that it can be used as an alternative for strengthening character education in the era of the industrial revolution 4.0 as it is now. By paying attention to aspects of digital skills, knowledge of the use of technology and awareness to use technology as well as possible can develop norms and ethical values.*

Keywords: *Digital Literacy; Character Education; Industrial Revolution 4.0*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa yang mulai berkurang akibat arus globalisasi yang terus merambak dengan melalui penerapan literasi digital. Penggunaan teknologi seperti internet dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan, sehingga memunculkan berinternet yang tidak sehat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitik, dimana teori atau dasar pembahasan diambil dari hasil studi literatur seperti buku, artikel dan jurnal dengan menguraikan pula tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka berpikir terkait pendidikan karakter, literasi digital, serta perannya dalam era revolusi industri 4.0. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi di dunia pendidikan yakni guru terutama di Sekolah Dasar dalam penguatan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran media digital sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa sehingga dapat dijadikan alternatif untuk penguatan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 seperti sekarang. Dengan memperhatikan aspek-aspek keterampilan digital, pengetahuan terhadap penggunaan teknologi dan kesadaran untuk menggunakan teknologi sebaik-baiknya dapat mengembangkan nilai-nilai norma serta etika yang dimiliki.

Kata kunci: Literasi Digital; Pendidikan Karakter; Revolusi Industri 4.0

LATAR BELAKANG

Pada era seperti sekarang ini, tak dapat dipungkiri banyak terjadi kasus-kasus yang belakangan ini muncul di kalangan masyarakat, kasus tersebut dapat terjadi karena kurangnya kesadaran bagi diri tiap individu itu sendiri. Salah satunya yakni kasus karakter bagi siswa yang mengalami kemerosotan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perilaku perundungan atau *bullying* yang dilakukan satu atau beberapa siswa kepada siswa lain maupun maraknya kenakalan-kenakalan lain (Anjarwati et al., 2022).

Selain itu, di lingkungan sekolah, masih terjadi banyak pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Beberapa contohnya adalah siswa yang sering terlambat masuk ke kelas, kurang menunjukkan ketaatan, terlibat dalam tindakan menghina atau melecehkan rekan sebaya, dan bahkan ada kasus yang dilaporkan di media terkait siswa yang menantang otoritas guru (Murniyetti et al., 2016).

Dari hal tersebut terlihat bahwa perilaku, etika, dan nilai-nilai moral siswa saat ini tampak mengalami penurunan yang mengkhawatirkan. Hal-hal ini tampak diabaikan dan dianggap lumrah. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan pesat arus globalisasi, yang membuat teknologi lebih mudah diakses oleh beragam kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. (Nahak, 2019).

Banyak orang terlalu asyik dengan menggulir media sosial sehingga lupa waktu, mereka sering mengunggah foto-foto yang tidak pantas secara etis. Budaya malu perlahan hilang, mereka kehilangan rasa malu sehingga dapat mengakibatkan perilaku bebas di dunia teknologi, di mana orang merasa bisa melakukan apapun tanpa batasan (Mahendra et al., 2020).

Menurut data yang disajikan oleh APJII dalam infografis mereka, ada sekitar 65 juta individu yang menggunakan Facebook setiap hari, dengan setengah dari jumlah tersebut menjadi bagian dari grup yang ada di Facebook. Jumlah pengguna Instagram mencapai 45 juta per hari, dengan rata-rata unggahan konten dua kali lebih tinggi daripada rata-rata global (APJII, 2017). Hal-hal ini menjadi suatu tantangan dalam pendidikan sekarang disamping permasalahan karakter siswa berkaitan pula dengan media sosial.

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam era perkembangan teknologi saat ini. Bidang pendidikan memiliki kesempatan untuk turut serta dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan suatu negara, serta memperluas

kapabilitasnya (Sugiarto & Farid, 2023). Era digital terus berkembang dengan pesat sehingga dapat memberikan suatu dampak baik jika dimanfaatkan dengan bijak, namun dapat pula berdampak buruk bagi setiap individu karena dunia digital dapat dengan mudah merusak martabat seseorang melalui berbagai cara.

Kurangnya pemahaman manusia terhadap ranah digital dapat menyebabkan penyalahgunaan media digital, baik dalam konteks individu maupun dalam interaksi dengan orang lain (Oktavian & Hasanah, 2021). Di sinilah pentingnya peran pendidikan yang diharapkan mampu memberikan suatu pijakan dasar yang bersifat fundamental bagi individu, terutama anak-anak di Sekolah Dasar yang masih memerlukan pengawasan ekstra.

Melalui pendidikan, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang etika dalam menggunakan teknologi digital, memahami risiko yang terkait dengan penggunaan yang tidak tepat, dan belajar bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya masalah maupun risiko terjadinya masalah serta memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara produktif dan bijaksana (Latif, 2020).

Tantangan-tantangan yang sering muncul terkait karakter individu dalam konteks globalisasi tersebut, dapat diselesaikan dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini memiliki peran krusial dalam menekankan pada siswa mengenai pentingnya nilai-nilai moral dan perilaku yang positif, seperti menghormati, bertanggung jawab, jujur, peduli, adil, serta membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan untuk masa depan (Sari, 2017).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam proses belajar-mengajar dengan fokus pada pengembangan sikap dan perilaku yang beretika. Hal ini ditekankan sebagai bagian yang penting, terpadu, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap lembaga pendidikan (Umayah & Riwanto, 2020). Walaupun pembentukan karakter anak secara utama terjadi di lingkungan rumah, peran lembaga pendidikan seperti sekolah memiliki pengaruh yang signifikan. Penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan literasi (Ditaningsih et al., 2021). Hal ini menyambung dari pernyataan di atas, bahwasannya saat

ini kita memasuki era digitalisasi, maka kegiatan literasi di sekolah tersebut dapat melalui bentuk digital atau biasa disebut literasi digital.

Berdasarkan temuan dari penelitian PISA, tingkat kemampuan membaca di Indonesia, terutama pada siswa, diketahui masih berada pada tingkat yang sangat rendah. Hal ini mengakibatkan pengetahuan siswa menjadi kurang memadai dan berpotensi menyebabkan keterbelakangan dibandingkan dengan yang lain karena kemampuan membaca yang rendah (Musa, 2022).

Hasil dari Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa siswa Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 65 negara yang diperiksa dalam kemampuan membaca. Data ini menandakan adanya masalah dalam budaya membaca di kalangan siswa Indonesia. Adanya konten atau informasi negatif yang tersebar di media sosial kerap kali masih banyak mendekati, maka dari hal ini berpotensi memberikan dampak buruk (Yuniarto & Yudha, 2021).

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan menyaring konten yang tidak mendidik dan untuk tidak terpengaruh oleh berita-berita palsu (hoax). Siswa harus diberikan pendidikan literasi yang sesuai dengan zaman modern, termasuk literasi digital, agar dapat meningkatkan dan memperkuat karakter mereka. Hal ini akan membantu mereka menjadi pengguna teknologi digital yang bertanggung jawab dan bijaksana, serta mampu menggunakan teknologi sesuai dengan batasan usia yang ditentukan.

Pada penelitian ini akan berfokus pada peran literasi digital terhadap penguatan karakter pada siswa terutama di Sekolah Dasar pada kondisi seperti sekarang yakni berhadapan dengan revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersifat analitis. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan cara mempelajari serta memahami teori yang terkait dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber informasi dan menyusun ulang berbagai materi yang ditemukan dari studi kepustakaan, seperti buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang diperoleh akan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk memfilter informasi yang relevan dengan konsep yang sedang diteliti. Melalui metode kualitatif deskriptif ini, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai proses berpikir induktif yang bersifat analitis. Peneliti terlibat secara langsung dalam situasi dan konteks fenomena yang menjadi fokus penelitian (Adlini et al., 2022). Adapun hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai peran literasi digital sebagai alat bantu dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar pada zaman revolusi industri 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang penting dalam perjalanan pendidikan siswa, di mana pembentukan karakter di masa ini akan memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan mereka di masa mendatang. Pendidikan karakter menjadi landasan yang terstruktur dan sistematis dalam mengubah, memperbaiki, serta membentuk nilai-nilai positif dalam kepribadian siswa. Hal ini dilakukan baik oleh penyelenggara pendidikan maupun lembaga pendidikan yang memiliki peran kunci dalam menanamkan karakter serta budi pekerti yang seimbang, komprehensif, dan sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (Pentianasari et al., 2022).

Guru memiliki peran sentral sebagai model dan garda terdepan bagi siswanya. Guru harus menjadi teladan yang berpengaruh dalam membentuk sikap siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menunjukkan sikap yang toleran dan memiliki kepribadian yang kokoh serta terhormat, sesuai dengan gambaran mereka sebagai contoh yang melakukan tindakan-tindakan positif (Salsabilah et al., 2021). Dalam hal ini, guru memiliki peran utama dalam menampilkan perilaku dan komunikasi yang baik. Dari karakter dan tindakan mereka, karakter siswa dapat berkembang ke arah yang lebih positif.

Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dan krusial dalam memaksimalkan pembentukan karakter siswa, terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Tahap ini menjadi pondasi bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari hingga masa dewasa, membentuk karakter yang konsisten dan terbawa hingga saat dewasa.

Pendidikan karakter didasarkan pada nilai-nilai dasar individu serta dipengaruhi oleh prinsip moral global yang dikenal sebagai "golden rule" atau aturan emas yang diakui secara luas. Dalam mengacu pada nilai-nilai ini, pendidikan karakter bertujuan untuk mendorong nilai-nilai tertentu. Beberapa nilai dasar yang termasuk di dalamnya adalah kasih kepada Sang Pencipta dan segala ciptaannya, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati terhadap sesama, kasih sayang, kreativitas, kerjasama, kerja keras, kepercayaan diri, ketekunan, keadilan, perdamaian, menghargai perbedaan, ketaatan pada aturan, memiliki aspirasi tinggi, dan integritas (Son et al., 2017).

Mengimplementasikan pendidikan karakter pada era digital saat ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang akan menjadi cerminan dari kualitas bangsa. Jika generasi mendatang memiliki moral dan sikap yang baik, maka akan memberikan dampak positif bagi negara. Dengan demikian, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk generasi yang berkualitas untuk masa depan.

Menurut (Zainuddin & Suyata, 2018) tujuan pendidikan budaya dan karakter adalah meliputi: (a) menggalang potensi emosional peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat yang menghargai serta memahami nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (b) membentuk kebiasaan serta perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi keagamaan dan kebudayaan, (c) menanamkan semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada siswa sebagai generasi penerus, (d) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, serta memiliki kesadaran nasional yang kuat, dan (e) menciptakan lingkungan belajar di sekolah yang aman, jujur, penuh dengan kreativitas, kebersahajaan, serta dengan semangat nasionalisme yang melekat.

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diperkuat melalui pembelajaran literasi yang menyesuaikan dengan konteks zaman saat ini, seperti literasi digital. Literasi digital merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam literasi yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Literasi digital ini berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam memahami serta menggunakan konten-konten yang bersifat digital (Safitri et al., 2020). Kemudahan akses teknologi oleh berbagai lapisan masyarakat telah mengubah cara manusia menjalani kegiatan sehari-hari. Teknologi telah memfasilitasi banyak aspek

kehidupan manusia, bahkan hampir semua aktivitas kini dapat digantikan atau dimudahkan dengan teknologi (Palupi & Wates, 2015).

Dalam hal pendidikan, teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memberikan manfaat yang luas. Misalnya, jika seseorang mencari informasi tambahan yang tidak terdapat dalam buku-buku konvensional, mereka dapat mengakses e-book yang tersedia di mana pun dan kapan pun. Selain itu, mereka juga dapat menggunakan mesin pencari seperti google atau situs-situs lainnya untuk mencari jurnal, makalah, atau website yang dapat diandalkan untuk referensi. pembelajaran tidak sepenuhnya menggantikan penggunaan buku paket yang sudah tersedia.

Penggunaan literasi melalui Google atau situs lainnya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan sumber dalam proses pembelajaran. Terutama dalam era revolusi industri 4.0 saat ini, di mana teknologi digital berkembang sangat cepat, ada kemungkinan peran manusia dapat tergantikan oleh teknologi. Era ini menuntut bahwa hampir semua aspek kehidupan harus beriringan dengan teknologi, sehingga manusia dihadapkan pada tuntutan untuk memanfaatkan teknologi secara cermat agar tidak tertinggal akan adanya perkembangan teknologi yang terus merambak lebih canggih (Mulianingsih et al., 2020).

Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik diharapkan mampu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi, namun tetap memegang peran utama dalam membentuk karakter siswa. Pemberian nilai-nilai karakter tidak bisa digantikan meskipun menggunakan literasi digital.

Guru tetap memegang peran dalam menerapkan pondasi karakter-karakter yang baik bagi siswa. Keterampilan literasi digital sangat penting untuk digunakan agar mampu menghindari penyebaran informasi palsu, menjadi lebih waspada terhadap penipuan, menjaga keamanan data pribadi, dan menghindari kerugian lainnya (Fitriarti, 2019). Hal ini dikarenakan, tak dapat dipungkiri faktanya di dunia maya, risiko kejahatan sering kali lebih tinggi daripada di dunia nyata karena kita tidak memiliki kejelasan identitas orang tersebut secara nyata. Selain itu, ada banyak individu yang menggunakan akun palsu atau anonim, meningkatkan risiko kejahatan secara signifikan (Herlina, 2018).

Fenomena ini merupakan masalah umum yang kerap terjadi di sekitar kita, yang lebih mengkhawatirkan adalah mudahnya akses dan penggunaan teknologi digital oleh berbagai kalangan. Keadaan ini menjadi perhatian utama karena anak-anak seringkali belum memiliki pemahaman yang memadai, sementara konten yang tersebar di media

digital tidak selalu sesuai atau cocok untuk konsumsi mereka yang masih dalam tahap perkembangan, seperti meliputi konten-konten sensitif seperti kasus bunuh diri, perundungan, dan kejahatan lainnya.

Dari sinilah pentingnya literasi digital menjadi semakin terlihat dan relevan. Peran literasi digital menjadi hal yang mendasar karena dapat menjadi alat untuk membimbing anak-anak, khususnya mereka di Sekolah Dasar, dalam memilih serta mengevaluasi konten-konten yang mendukung pendidikan. Hal ini menguatkan pembentukan karakter anak bangsa, karena pendidikan di bidang ini merupakan investasi utama dalam membangun dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. (Sapdi, 2023).

Apabila hanya bergantung pada pengetahuan literasi dan pemanfaatan internet, khususnya media digital, literasi digital tidak akan efektif secara menyeluruh. Hal ini memerlukan penyertaan nilai-nilai moral yang baik dan praktek perilaku positif dalam berkomunikasi melalui media digital. Terutama di platform media sosial, keberagaman komunitas dengan latar belakang yang beragam menjadi sebuah realitas yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, tujuan dalam literasi digital sebagai jembatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter yakni sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh dalam aspek budi pekerti, etika, dan nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Hal ini melibatkan upaya untuk mengajarkan siswa tidak hanya pengetahuan, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.
- 2) Menyoroti peranan literasi digital sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter. Literasi digital memungkinkan siswa terlibat dalam proses memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab. Ini juga termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan menanggapi konten online yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika.
- 3) Menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi digital guna mempersiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang. Ini melibatkan pengajaran tentang etika dalam penggunaan teknologi dan cara menjaga integritas pribadi serta tanggung jawab dalam interaksi online.

- 4) Menyampaikan pesan bahwa pendidikan karakter melalui literasi digital tidak hanya relevan dalam kehidupan siswa saat ini, tetapi juga penting untuk menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki etika yang kuat dan kemampuan untuk bertindak secara bertanggung jawab di era digital yang semakin canggih.

KESIMPULAN

Literasi digital menjadi hal yang penting untuk diberikan pada siswa terutama Sekolah Dasar dalam penguatan pendidikan karakter, karena saat ini teknologi digital terus berkembang dengan pesatnya. Literasi digital membantu persiapan generasi muda menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di tengah perkembangan teknologi. Melalui kegiatan literasi digital, siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang etika penggunaan teknologi, mengakses konten yang sesuai dengan usia mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk memilih informasi yang faktual (mencegah terjebak dalam berita palsu).

Dalam mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet di kalangan siswa, penting bagi setiap sekolah untuk merancang kebijakan implementasi literasi digital. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa alat untuk menemukan, menggunakan, mengelola, menilai, dan membuat informasi dari internet dengan cara yang baik dan bijaksana.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- APJII, (2017). Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Ditaningsih, F. T. H., Septianti, K. N., & Rahayu, R. P. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.15814>

- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Herlina, L. (2018). Disintegrasi Sosial dalam Konten Media Sosial Facebook. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/jt.v1i2.3046>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Mahendra, H. H., Nugraha, F., Nurani, R. Z., & Hikmatyar, M. (2020). Pelatihan Penggunaan Digital Learning Material dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar untuk Peningkatan Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 85-91.
- Mulianingsih, F., Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Rahma, A. J. (2020). Artificial Intelligence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8625>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Musa, M. M. (2022). Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.7184>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Palupi, Y., & Wates, P. P. I. P. (2015). Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1). <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>

- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Son, J. B., Park, S. S., & Park, M. (2017). Digital literacy of language learners in two different contexts. *JALT CALL Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v13n2.213>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1).
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>
- Zainuddin, A., & Suyata, S. (2018). Bias Penulisan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21849>